

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan proses alamiah yang tidak dapat dihindari, proses ini terjadi sepanjang tingkat kehidupan yang dapat dialami oleh semua orang terutama mereka yang sudah lanjut usia. Saat ini, di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata – rata 60 tahun, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Nugroho, 2012). Tahapan usia berdasarkan *World Health Organization* (WHO,2013), ada empat yaitu: usia pertengahan (*Middle age*) usia 45-59 tahun, lanjut usia (*Elderly*) usia 60-74 tahun, Lanjut usia tua (*Old*) usia 75-90 tahun, usia sangat tua (*Very old*) usia >90 tahun.

World Health Organization (WHO,2012) menyatakan populasi lansia meningkat dua kali lipat menjadi 600 ribu atau 6% total populasi penduduk dunia dan terus meningkat hingga 1,1 miliar atau 13% di tahun 2035. Di Indonesia jumlah lanjut usia berdasarkan Depkes (2013) yaitu 18,1 juta jiwa, pada tahun 2014 jumlah lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya mencapai 36 juta. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) menunjukkan proyeksi berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Yogyakarta meningkat menjadi

71,2% untuk laki-laki sedangkan perempuan 76,3%. Lanjut usia ialah tahap akhir perkembangan, hal ini memiliki arti bahwa pada usia ini seseorang mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan yang mengarah kepada perubahan yang bersifat regresif yaitu, terjadi penurunan berbagai fungsi organ. Perubahan ini mencakup perubahan fisik, spiritual, dan psikososial.

Lanjut usia memiliki karakteristik kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit dan kebutuhan biopsikososial dan penurunan fisiologis tubuh akibat proses degeneratif (penuaan), sehingga lansia rentan terkena penyakit degeneratif dan nondegeneratif. Salah satu penyakit kardiovaskuler seperti tekanan darah tinggi atau tekanan darah (Nugroho, 2012).

Hipertensi adalah tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan sistolik > 90 mmHg (Nugroho, 2012). Hipertensi jarang disadari karena tidak memiliki gejala khusus. Gejala – gejala hipertensi yang dikemukakan oleh Endang (2014) antara lain yaitu pusing atau sakit kepala, wajah merah, tengkuk terasa pegal, mudah marah, tinnitus telinga berdengung, sukar tidur, sesak napas, rasa berat di tengkuk, mudah lelah, mata berkunang – kunang . Prevalensi Hipertensi berdasarkan *World Health Organization* (WHO) mencapai 9,4 juta per tahun. Riset Kesehatan Dasar (2013) mendapatkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 28,5% penduduk yang

menderita hipertensi . Prevalensi Hipertensi di Yogyakarta mencapai 35,8%.

Kesehatan lansia yang dikemukakan oleh Nugroho (2012), bila tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan penurunan fungsi fisik dan fisiologis sehingga terjadi kerusakan tubuh yang lebih parah, menimbulkan banyak komplikasi dan mempercepat kematian. Penanganan hipertensi sebaiknya dilakukan secara komprehensif mencakup promotif, preventif, dan rehabilitatif. Pengobatan bisa dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan nonfarmakologi salah satunya yaitu pengobatan menggunakan aromaterapi kenanga.

Aroma terapi berasal dari kata aroma yang berarti bau – bauan, terapi yang berarti pengobatan. Aroma terapi merupakan salah satu tehnik penyembuhan alternatif yang sebenarnya berasal dari pengetahuan kuno. Aroma terapi merupakan metode pengobatan yang menggunakan minyak esensial dalam penyembuhan holistik untuk memperbaiki kesehatan dan kenyamanan emosional serta mengembalikan keseimbangan badan (Jaelani, 2009). Aroma terapi kenanga adalah salah satu cara penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial Aroma terapi kenanga memiliki respons baik terhadap kondisi pikiran, perasaan, dan kesehatan tubuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, sebagai sumber data pada tanggal 15 April 2016, di RW 1 Kota Baru Yogyakarta didapatkan 25 lansia mengalami tekanan darah tinggi, 11 lansia memiliki tekanan darah 140/ 110 mmHg, 9 lansia dengan 150/110 mmHg, 3 lansia dengan 160/ 130 mmHg, 1 lansia dengan 180/130mmHg, dan 1 lansia memiliki tekanan darah 190/140mmHg. Hasil wawancara didapatkan bahwa lansia yang mengalami tekanan darah tinggi tidak mengkonsumsi obat penurun tekanan darah tinggi. Kejadian tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh aroma terapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti merumuskan masalah” Adakah pengaruh aromaterapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta Tahun 2016.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin mengetahui pengaruh aromaterapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik lansia dari umur, jenis kelamin di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2016.
 - b. Mengetahui tekanan darah pada lansia sebelum diberikan aromaterapi kenanga di RW 1 Kota Baru Baru, Yogyakarta, bulan Agustus 2016
 - c. Mengetahui tekanan darah pada lansia sesudah diberikan aromaterapi kenanga di RW 1 Kota Baru Baru, Yogyakarta, bulan Agustus 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi tambahan pengetahuan dan wawasan kepada tenaga pendidik dan mahasiswa keperawatan mengenai manfaat aroma terapi sebagai penurun tekanan darah.
2. Bagi peneliti lain

Sebagai informasi dan wacana untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Khususnya lagi bagi penulis keperawatan yang ingin melakukan penelitian tentang aromaterapi kenanga sebagai penurun tekanan darah.
3. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh aroma terapi kenanga terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Rw 1 Kota Baru, Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Moh Syaifudin, Kusmiati, (2015)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Kenanga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia (usia 60-74 tahun) di Panti Wreda Mental Kasih Yayasan Sumber Pendidikan Mental Agama Allah Desa Turi Kecamatan Turi 2015. kabupaten lamongan	Desain penelitian menggunakan pre Eksperimen dengan pendekatan One Grup Pretest – Post Design. pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Ada pengaruh pemberian aromaterapi kenanga terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia dengan nilai $p=0,003$, $p<0,005$.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimen dengan pendekatan One group Pre – Post test, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan variabel terikat kecemasan pada lansia, sedangkan penulis pengambilan sampel menggunakan total sampling dan variabel terikat penurunan tekanan darah.	Persamaan dalam penelitian ini sama – sama variabel bebas aromaterapi kenanga
Ni Wayan Soviani, I Wayan Artana, Putu Wira Kusuma Putra, (2011)	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap penurunan Tekanan Darah di	Desain penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan rancangan	Ada pengaruh yang signifikan pemberian aroma terapi lavender terhadap penurunan	Perbedaan penelitian ini menggunakan desain Quasi Experiment dengan rancangan	Persamaan : Penelitian ini sama – sama menggunakan

	Desa Cemagi, Kecamatan Mengui, Kabupaten Buleleng Tahun 2011	NonEquivalent Control Group Design, menggunakan pengumpulan data purposive sampling dengan kriteria inklusi, dan ekslusi	hipertensi pada lansia p (0,001) < α (0,05).	NonEquivalent Control Group Design, pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan ekslusi, variabel bebas yaitu aromaterapi lavender, sedangkan penulis menggunakan desain Pre Eksperimen dengan pendekatan pre – post test Group Design, pengumpulan data menggunakan total sampling dan variabel bebas aromaterapi kenanga.	variabel terikat penurunan tekanan darah.
--	-----------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------